

Pelaksanaan Metode Pembelajaran di Bias Education Pare Terhadap Motivasi Belajar Tes Potensi Akademik (TPA) Siswa *Gap Year*

Jihan Alviana Sari^{1*)}, Sjafiatul Mardiyah²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: Jihan.19083@mhs.unesa.ac.id

Received Juni, 2023;

Revised Juni, 2023;

Accepted Juni, 2023;

Published 2023

Abstrak: Bimbingan belajar merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang jasa untuk membantu atau menyediakan ruang belajar bagi siswa. Bimbingan belajar juga berorientasi pada bagaimana individu dapat meraih prestasi dalam aspek akademik sehingga kemampuan individu memiliki potensi untuk berkembang menuju kearah yang lebih optimal. Setiap Lembaga bimbingan memiliki metode pembelajaran yang berbeda. Bias Education sebagai salah satu lembaga bimbingan yang berfokus pada materi tes masuk perguruan tinggi memiliki metode pembelajaran yakni ceramah, diskusi, dan drill. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui metode pembelajaran di Bias Education Pare terhadap motivasi belajar tes potensi akademik siswa gap year. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa gapyear yang belajar di Bias Education. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa melalui metode ceramah siswa fokus untuk memperdalam materi TPA yang diberikan tutor, metode diskusi siswa aktif serta bertanya dan merespon materi yang diajarkan, dan pada metode drill nilai siswa pada *tryout* tes TPA mengalami peningkatan. Melalui metode tersebut siswa memiliki motivasi belajar yang berfungsi untuk mendorong siswa belajar memperdalam materi, menentukan arah tujuan yakni menfokuskan tujuan belajar agar masuk perguruan tinggi, dan menyeleksi perbuatan dalam mengikuti pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Sehingga melalui fungsi tersebut, siswa memiliki peningkatan hasil belajar yang dilihat melalui hasil *tryout* tes TPA.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Bimbel, Motivasi Belajar

Abstract: Tutoring is an institution engaged in services to help or provide learning space for students. Tutoring is also oriented towards how individuals can achieve achievements in academic aspects so that individual abilities have the potential to develop towards a more optimal direction. Each tutoring institution has a different learning method. Bias Education as a tutoring institution that focuses on higher education entrance tes materials has learning methods namely lectures, discussions, and drills. This study aims to determine the learning method in Bias Education Pare on learning motivation in gap year students' academic potential test. This study uses qualitative methods with data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were gap year students studying at Bias Education. The results of the research that has been done show that through the lecture method students focus on deepening the TPA material given by the tutor, the student discussion method is active and asks and responds to the material being taught, and in the drill method students' grades on the TPA *tryout* tes have increased. Through this method students have learning motivation which functions to encourage students to learn to deepen the material, determine the direction of goals, namely focusing on learning goals so that they enter college, and selecting actions in participating in learning to the fullest extent possible. So that through this function, students have an increase in learning outcomes as seen through the results of the TPA *tryout* tes.

Keywords: Learning Methods, Bimbel, Learning Motivation

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Banyak siswa di Indonesia yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menunda pendidikannya. Alasan siswa memilih gap-year ialah karena faktor ekonomi, ataupun karena sulitnya untuk lolos seleksi masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan (Nuryati et al., 2022). Konsep gap year pertama kali dimulai pada tradisi Jerman saat sebelum perang dunia kesatu. Zaman tersebut, para pemuda Jerman memilih beristirahat dari sekolah dan berkeliling Eropa untuk mencari jati diri dan mendewasakan diri. Gap year, bisa menjadi hal yang baik atau buruk tergantung individu yang menjalaninya. Seperti pisau bermata dua, jika salah dalam menjalaninya gap year hanya akan membuat waktu yang ada jadi sia-sia.

Laporan data statistik tahun 2022, tercatat setidaknya terdapat sebanyak 181.500 – 185.200 anak dalam rentang usia 18 hingga 24 tahun yang memutuskan untuk jeda dalam pendidikannya (Badan Pusat Statistik, 2020). Landasan yang mendasari seseorang untuk memilih gap year tentunya sangat bervariasi. Pandangan terkait beberapa manfaat gap year seperti terhindar dari pilihan yang salah, karena selama gap year siswa memiliki waktu lebih untuk memikirkan ulang setiap pilihan yang telah ditetapkan sebelumnya, mengembangkan kemampuan dan keterampilan baru (Sulaeman & Desmita, 2020). Persiapan meliputi dari prioritas, mengambil keputusan, sampai mengatur waktu. Selain persiapan urusan akademik, mental juga harus dipersiapkan. Membenahi diri agar lebih matang menghadapi tantangan baru.

Lembaga bimbingan belajar pada dasarnya harus memiliki karakteristik atau ciri khas yang dapat memancing minat sasarannya. Ini menjadi tantangan bagi pengelola lembaga bimbingan belajar tersebut untuk mencari formula yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi lembaganya. Selain itu, juga diperlukan langkah promosi yang menarik dan informatif agar kemungkinan menjangkau pasar lebih optimal dan relevan. Konsep promosi atau pemasaran adalah dengan membuat langkah yang sesuai dengan minat pasar. Promosi juga tidak terbatas pada produk atau barang tertentu, sebuah usaha yang menawarkan jasa juga bisa melakukan promosi. Promosi merupakan sebuah usaha yang digunakan untuk menarik minat dan perhatian pasar yang dituju dengan metode iklan, pamflet, siaran elektronik. Apalagi jika sasaran yang dituju adalah para anak gap year. Tentunya dengan kondisi yang dirasakan oleh pribadi mereka menjadi celah yang harus dijawab oleh pengelola lembaga bimbingan belajar agar mereka tertarik untuk bergabung. Brown (dalam Sumarwiyah, 2009:2), menyatakan bahwa bentuk layanan bimbingan belajar dengan indikator: pengaturan waktu belajar, cara mempelajari materi belajar, motivasi belajar, pengaturan waktu belajar dengan kegiatan lain, upaya mencari informasi yang menunjang, persiapan menghadapi tes/ujian. Dari keenam di atas diharapkan siswa dapat mendengarkan, memperhatikan, mencatat bagian yang dianggap penting, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan dapat menumbuhkan motivasinya untuk belajar (Maufiroh et al., 2015).

Pendapat Slameto, motivasi memberikan presentasi atau peluang keberhasilan dalam belajar (Febriany & Yusri, 2013). Motivasi yang tinggi dapat menjaga kestabilan fokus individu. Penumbuhan motivasi dapat di stimulasi dengan antuan pihak lain diluar individu. Pendapat Shihusa dan Keraro, Solomon, Tasiwan, motivasi merupakan sebuah unsur psikologis yang berupa dorongan terhadap individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar artinya sebuah dorongan yang cenderung menjadikan individu pribadi yang giat dan semangat dalam belajar, dan ini merupakan sebuah aspek yang penting untuk dimiliki individu (Fitriana et al., 2021b). Begitu juga dalam hal belajar, motivasi yang tinggi akan mempengaruhi minat untuk bergabung dan menetap dalam suatu kelompok yang positif dan begitupun sebaliknya (Yang et al., 2020).

Banyaknya lembaga bimbingan belajar yang didirikan membuat masyarakat memiliki semakin banyak pilihan. Model pembelajaran pada bimbingan belajar, umumnya berbentuk seperti les, yang artinya waktu pembelajaran mereka berada di luar jam aktif sekolah. Dilanjutkan dengan di bimbing oleh mentor dan ketika jam belajar sudah selesai, maka para siswa akan pulang atau meninggalkan tempat les tersebut. Model pembelajaran seperti ini hampir lazim ditemukan di lembaga-lembaga bimbingan belajar. Salah satu lembaga bimbingan belajar yang memiliki program cukup berbeda yaitu Bias Education Pare. Bias Education Pare merupakan lembaga bimbingan belajar yang dirancang khusus untuk anak gap year yang ingin mengoptimalkan masa gap yearnya. Selain fokus pada persiapan ujian masuk perguruan tinggi Bias Education juga menyiapkan kegiatan *soft skill* untuk membuat anak lebih produktif.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada Bias Education Pare memiliki perbedaan yang fundamental dari lembaga bimbingan belajar lain seperti Primagama, SSC, atau Ganesha Operation, dan lain sebagainya. Perbedaan yang dimaksud terletak pada waktu pembelajaran dan fasilitas yang terdapat didalamnya. Lembaga bimbingan belajar seperti Primagama, SSC, dan Ganesha Operation, pilihan waktu pembelajaran mereka masih bersifat konvensional yakni beberapa pertemuan dalam sepekan dengan durasi yang telah ditentukan dan disepakati. Berbeda dengan Bias Education Pare yang memiliki program pilihan berbasis camp atau asrama. Program ini merupakan sebuah program unggulan yang ditawarkan oleh Bias Education Pare agar para siswa dapat belajar lebih intens. Selain itu, pada masing-masing camp atau asrama tersebut juga ditempatkan para mentor untuk membimbing serta mengawasi aktifitas, dan prospek secara berkelanjutan dari setiap siswa. Adanya program seperti ini membantu siswa untuk dapat bertemu dan berkomunikasi dengan teman maupun mentornya secara aktif dan intens. Kondisi lingkungan yang demikian, menjadikan peluang serta kemudahan bagi siswa maupun mentor agar tetap merawat serta menjaga tujuan yang ingin mereka raih. Semakin tinggi intens pertemuan antar individu maka akan terjalin kedekatan diantara keduanya. Hubungan antar mentor dengan siswa yang terjalin secara optimal, maka harapannya prospek yang akan ditunjukkan oleh siswa Bias Education Pare akan maksimal.

Bias Education Pare telah berdiri sejak tahun 2011 hingga sekarang, tentunya Bias Education Pare memiliki peserta yang berasal dari berbagai daerah. seperti Sulawesi Selatan, Bandung, Blora, Jambi, Pekalongan, Blitar, Malang, Kalimantan, Lumajang dan masih banyak lagi daerah lainnya. peserta yang berasal dari berbagai daerah tentu menjadikan Bias Education Pare ini juga memiliki ribuan alumni yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Keberhasilan alumni Bias Education Pare setiap tahunnya rata-rata sekitar 92% dari jumlah total peserta. Ini tentu menjadikan Alumni Bias Education Pare telah berhasil masuk di berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan di Indonesia. Seperti Universitas Brawijaya, Universitas Gadjah Mada, Institut Sepuluh November, Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, Universitas Diponegoro dan masih banyak lainnya.

Bias Education Pare yang notabene sebuah lembaga kursus tentunya juga menarik biaya bagi membernya. Biaya kursus di Bias Education cukup bervariasi tergantung paket yang diambil oleh member. Biaya program pembelajaran berkisar antara Rp.980.000 – Rp.2.200.000 rupiah. Mengingat Bias Education juga menyediakan asrama, maka biaya asrama juga tersendiri. Biaya asrama di Bias Education Pare dalam rentang Rp.350.000 – Rp.750.000 rupiah. Harga untuk asrama sudah termasuk berbagai fasilitas didalamnya seperti tempat tidur, lemari pakaian, meja belajar, dan lain-lain. Pihak Bias Education Pare juga menawarkan fasilitas penjemputan bagi member baru yang berasal dari luar kota. Fasilitas penjemputan ini meliputi penjemputan ke bandara Juanda Surabaya maupun stasiun atau terminal Kediri. Biaya untuk penjemputan ini berkisar antara Rp.80.000 – Rp.150.000 rupiah. Seluruh fasilitas yang ditawarkan oleh pihak Bias Education ini bertujuan untuk memudahkan dan memberikan penawaran bagi para member mereka.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya konsep pembelajaran pada Bias Education Pare ini unik baik dari segi sasaran, model pembelajaran, hingga lingkungannya. Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh Bias Education Pare sehingga menciptakan daya tarik pada target mereka. Sehingga para membernya memiliki motivasi untuk belajar dan bergabung di dalam lembaga mereka. Penelitian ini mengangkat judul “Metode Pembelajaran di Bias Education Pare terhadap Motivasi Belajar TPA (Tes Potensi akademik) Siswa Gap year.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui daya tarik metode pembelajaran terhadap motivasi siswa gap year pada bimbingan belajar Bias Education Pare. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pendapat Moleong (2007) bahwasanya fenomenologi merupakan sebuah pendekatan pada penelitian untuk mendalami serta memahami sebuah peristiwa dengan para individu yang terkait didalamnya.

Penelitian dilakukan pada bulan Februari-April 2023, dengan tempat yang telah dipilih peneliti untuk menyelaraskan tema, yaitu Bimbingan Belajar Bias Education Pare. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu. Pertama ialah mobilisasi antara

(Pelaksanaan Metode Pembelajaran di Bias Education Pare Terhadap Motivasi Belajar
Tes Potensi Akademik (TPA) Siswa Gap Year)

peneliti dengan lokasi penelitian, efisiensi waktu, maupun dana. Alasan lain yang menjadi pertimbangan yang lebih mendasar dalam pemilihan lokasi ini. Yaitu permasalahan dan subjek yang dibutuhkan oleh peneliti ada pada lokasi penelitian ini.

Subjek penelitian adalah informan atau orang yang diminta untuk memberikan penjelasan atau data tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek pada penelitian ini adalah siswa. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini merupakan siswa yang sedang menjalani *gap year* selama satu tahun atau lebih. Pada penelitian ini memakai teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Miles & Huberman, terdapat 3 (tiga) tahapan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Bias Education

Bias Education Lulusan SMA Sederajat, memiliki orientasi masa depan untuk bekerja atau melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, dari hasil observasi yang dilakukan lulusan SMA/Sederajat memiliki waktu luang selama menunggu kelulusan dan melanjutkan pilihan masa depannya yang dapat diisi dengan kegiatan yang bermanfaat para lulusan baru yang ingin melanjutkan pendidikan harus bersaing dalam tes seleksi perguruan tinggi. Hal tersebut, menjadikan siswa perlu memantapkan diri untuk mempersiapkan diri dalam ujian seleksi masuk perguruan tinggi yang dituju. Persiapan yang dilakukan oleh siswa adalah belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa semakin mudah dengan adanya fasilitas bimbingan belajar khusus masuk perguruan tinggi. Sebagai salah satu bimbel yang menawarkan program belajar guna masuk perguruan tinggi, dibawah kepemimpinan Mohammad Mirza selaku founder, Bias Education Pare berdiri selama 11 tahun dengan beberapa keunggulannya.

Bias Education dikelola oleh seorang pendiri M Husnul Fuad yang telah berkeluarga. Bias Education didirikan pertama kali pada tahun 2010. Sebagai sarjana pertanian Universitas Muhammadiyah Malang, membawanya sukses mendirikan bimbel Bias Education didirikan atas dasar keinginan founder untuk membantu siswa yang ingin melanjutkan perguruan tinggi, dan pada tahun tersebut, kampung Inggris Pare dikenal sebagai kampung dengan kursus atau bimbel dengan berfokus pada bahasa Inggris. Founder melihat, kebanyakan orang yang datang ke kursus adalah mereka yang mempersiapkan dirinya untuk belajar di saat libur sekolah. Tercetuslah ide untuk membuat kursus yang berbeda dengan yang lain yakni bimbel yang dikhususkan bagi mereka yang ingin mempelajari materi tes masuk perguruan tinggi.

Data jumlah alumni yang tertera pada gambar menunjukkan bahwa Bias Education telah meluluskan siswa sebanyak 2132 orang, dengan rata-rata siswa 200 orang setiap periodenya. Pencapaian yang demikian membuat bias education berhasil mengantarkan lulusannya untuk memasuki perguruan tinggi melalui jalur tes UTBK, maupun mandiri. Hasil tes tersebut tidak hanya berkisar pada perguruan tinggi dalam negeri saja, tetapi juga luar negeri. Hal tersebut berlaku juga untuk tes perguruan tinggi maupun swasta serta kedinasan. Sebanyak 92% alumni Bias Education tercatat berhasil lolos tes perguruan tinggi setelah mengikuti bimbel.

Hasil observasi pada akun media sosial Bias Education di laman Instagram @storyatbias mengenai review bimbel, alumni mengaku bahwa pembelajaran yang diajarkan secara rinci, sehingga siswa dapat memahami materi dengan jelas. Metode *tryout* yang diterapkan menjadi metode efektif untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami serta menguasai materi. Beberapa alumni lain juga mengakui keberhasilan yang mereka dapatkan setelah mengikuti program bimbel di Bias Education. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan berbagai program yang ditawarkan, serta kelengkapan fasilitas yang diberikan membuat siswa merasa bahwa belajar bimbel di Bias Education efektif dan membawa siswa pada tujuan belajarnya. Dibuktikan dengan alumni Bias Education yang berhasil lolos Perguruan Tinggi Kedinasan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang mengakui kontribusi Bias Education dalam mempersiapkan seleksinya. Sebagaimana pernyataan berikut:

“Belajar di Bias Education sangat membantu untuk kalian yang ingin masuk di PTN karena pengajarnya sudah menguasai materi dan cara menyampaikannya juga mudah dipahami. Sangat Recommended untuk kalian yang gap year” (storyatbias, 2019).

Pengakuan dari alumni tersebut membuktikan bahwa bias metode belajar yang diberikan sangat membantu siswa dalam memahami materi. Interaksi yang dilakukan oleh pengajar dalam menjelaskan materi menjadi hal utama dalam pembekalan materi yang akan dipelajari.

Biaya belajar di bimbel Bias Education pare berbeda pada setiap programnya. Hal ini ditentukan oleh lama program dan jenis program yang diambil. Biaya program pembelajaran berkisar antara Rp.980.000 – Rp.2.200.000 rupiah. Mengingat Bias Education juga menyediakan asrama, maka biaya asrama juga tersendiri. Biaya asrama di Bias Education Pare dalam rentang Rp.350.000 – Rp.750.000 rupiah. Harga untuk asrama sudah termasuk berbagai fasilitas didalamnya seperti tempat tidur, lemari pakaian, meja belajar, dan lain-lain. Berikut adalah gambar fasilitas yang ditawarkan.

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran

Pembelajaran di Bias Education dilaksanakan dalam 4 hari dari hari senin hingga hari Jumat. Setiap harinya, siswa akan belajar mulai jam 07.00 hingga jam 15.00. jadwal tersebut diperuntukkan untuk pembelajaran materi program gap year, tetapi di Bias Education pembelajaran juga dilaksanakan pada lingkungan asrama. Setiap hari siswa akan mendapatkan materi seputar tes perguruan tinggi yakni, materi tes potensi akademik yang meliputi materi Pengetahuan Pemahaman Umum (PPU), Pemahaman baca dan menulis (PBM), Kemampuan Penalaran Umum (KPU), Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris pada jam 07.00 – 10.50. Jam 13.00 – 14.10 siswa akan belajar materi Pengetahuan kuantitatif (PK).

Kegiatan di bias education sangat beragam dan padat, untuk kegiatan pembelajaran materi terstruktur program gap year dilakukan pada kelas materi. Materi diberikan melalui metode ceramah, diskusi, dan drill. Hasil observasi terlihat bahwa metode berlangsung secara efektif terlihat melalui sikap siswa selama belajar sebagai berikut:

a Ceramah

Metode ceramah di Bimbel Bias Education dilakukan pada pertemuan awal saat program baru dimulai. Metode ceramah dilakukan secara satu arah dengan tujuan siswa memiliki pemahaman dasar mengenai materi yang akan dipelajari. Metode ceramah dilakukan melalui kegiatan pemberian materi secara lisan kepada murid sebagai bekal awal pengetahuan. Pada mata pelajaran TPA, metode ceramah diberikan untuk mengupas materi pada modul. Metode ceramah pada mata pelajaran TPA diberikan pada awal, dan pergantian bab pada modul. Materi yang diberikan pada metode ceramah meliputi pembahasan bahasa, beberapa matematik, dan logika. Pembahasan bahasa yang diberikan pada metode ceramah meliputi literasi bahasa Indonesia, bahasa Inggris. Materi logika yang diberikan pada metode ceramah meliputi pengetahuan pemahaman umum dan pemahaman baca dan menulis. Selama mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah, siswa menyimak dengan baik materi yang diberikan. Siswa juga mencatat materi guna menambah materi yang siswa miliki. Kegiatan mencatat materi yang digunakan berguna untuk bahan belajar siswa secara mandiri sebelum masuk kekelas. Beberapa pendapat yang diperoleh dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran TPA memiliki keterkaitan yang signifikan dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran.

b Diskusi

Metode diskusi, dilakukan setelah materi pengantar telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan murid lebih mudah dan lebih aktif selama pembelajaran pendalaman materi. Metode diskusi dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan tanya jawab seputar materi yang telah diberikan dan melakukan kegiatan diskusi ilmiah seputar materi yang sudah didapatkan. Metode diskusi pada mata pelajaran TPA dilakukan lebih sering untuk membahas materi matematik. Materi matematik membahas dan mendiskusikan pengetahuan penalaran matematika. Materi logika yang dibahas dan didiskusikan pada metode ini meliputi pemahaman pengetahuan kuantitatif dan kemampuan penalaran umum. Materi ini membutuhkan daya analisis siswa untuk menyelesaikan soal sehingga kegiatan diskusi dibutuhkan. Materi logika dan kemampuan bahasa juga menggunakan metode diskusi, tetapi intensitasnya tidak sesering matematik. Selama mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi, siswa terlihat aktif bertanya materi yang kurang dipahami, siswa inisiatif untuk aktif dalam diskusi, dan saling berdiskusi dengan siswa lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa melalui kegiatan diskusi, pembelajarana berlangsung secara aktif dan efektif. Siswa merasa tidak bosan dan mereka merasa terbantu dengan bertanya serta mendiskusikan materi yang belum difahami.

c Drill

Metode drill merupakan metode pengukuran hasil belajar siswa dengan kegiatan berupa *tryout* berkala. Metode drill dilakukan setiap minggu setelah seluruh materi mingguan diberikan. Metode drill dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Metode drill dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan berulang kali guna menyempurkan kemampuan yang dimiliki, kegiatan tersebut berupa tes *tryout* yang dilakukan berkala. Metode drill pada mata pelajaran TPA diterapkan untuk mengukur seluruh materi. Materi yang diujikan setiap menerapkan metode drill yakni bahasa, matematik, dan kemampuan logika. Materi bahasa yang diujikan meliputi pemahaman literasi bahasa Indonesia dan Inggris, pengetahuan dan pemahaman umum, dan pemahaman baca tulis. Materi matematik yang diujikan meliputi pemahaman penalaran matematika sedangkan, materi logika yang diujikan meliputi Jumlah soal yang diujikan meliputi pengetahuan kuantitatif, dan kemampuan penalaran umum. Sistem *tryout* pada metode drill yakni soal berjumlah 20 dan setiap materinya diberikan level yang berbeda. Selama mengikuti pembelajaran dengan metode drill, siswa melaksanakan *tryout* dengan tertib dan sesuai jadwal. Siswa mengikuti *tryout* untuk mengukur kemampuan, karena bobot soal yang diberikan juga berbeda setiap minggunya. Hasil wawancara yang dijelaskan oleh siswa dapat disimpulkan metode drill yang dilakukan melalui try out mingguan membantu siswa untuk mengukur kemampuannya melalui peningkatan progress dalam pengerjaan soal. Metode drill dalam bentuk *tryout* yang dilaksanakan pada pembelajaran bimbil memiliki manfaat yang signifikan. *Tryout* ini berperan sebagai alat ukur kemampuan dan kesiapan dalam menghadapi ujian sesungguhnya. Hasil observasi terlihat bahwa metode berlangsung secara efektif. Hal tersebut disimpulkan melalui respon siswa yang aktif di kegiatan diskusi serta usaha mereka untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada metode drill. siswa sangat antusias, semangat dan komunikatif dalam merespon pertanyaan guru. Siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya menyimak namun juga memberikan pendapat dan bertanya. Sehingga pembelajaran terjadi dua arah dan model belajar yang dominan digunakan adalah model diskusi.

Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode drill, terutama dalam bentuk *tryout*, sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran TPA. *Tryout* sebagai bentuk evaluasi diri membantu siswa mengidentifikasi kelemahan dan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, *tryout* juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan pengalaman yang mirip dengan ujian sebenarnya, sehingga meningkatkan persiapan dan mengurangi kegugupan saat menghadapi ujian yang sebenarnya. Metode drill ini juga efektif dalam memantau perkembangan belajar dari waktu ke waktu dan memungkinkan identifikasi perbaikan yang diperlukan. Observasi juga menunjukkan bahwa metode ini berlangsung dengan efektif, dengan siswa yang aktif dalam diskusi, antusias, semangat, komunikatif, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dominan adalah model diskusi, yang memungkinkan siswa untuk menyimak, memberikan pendapat, dan bertanya. Kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran terjadi karena adanya persiapan sebelumnya dengan mengerjakan soal-soal terkait materi yang akan dibahas dalam diskusi. Dengan demikian, metode drill dalam bentuk *tryout* efektif dalam membantu siswa meningkatkan pengetahuan mereka mengenai materi TPA, dengan memberikan motivasi, evaluasi, dan model pembelajaran yang interaktif.

Keseluruhan hasil penelitian mengenai metode pembelajaran memiliki keefektifan sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah: Mendorong siswa dalam mempelajari materi terlebih dahulu, memperdalam pengetahuan siswa melalui pemberian materi, dan memberi kesempatan siswa untuk aktif bertanya.
 - 2) Metode Diskusi : Memudahkan siswa untuk terlibat aktif pada pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.
 - 3) Metode Drill : Memudahkan siswa untuk mengevaluasi kemampuannya, memudahkan dalam pemahaman materi, mempersiapkan siswa untuk mengikuti tes yang sebenarnya.
3. Motivasi Belajar
- Hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa gap year dalam belajar TPA (Tes Potensi Akademik) dalam mempersiapkan ujian masuk universitas menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang beragam tetapi dengan tujuan yang sama. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang aktif dalam setiap metode pembelajaran sebagai usaha mencapai tujuan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa sering naik turun, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“motivasi naik turun, biasanya turun karena nilai tryout yang turun daripada nilai minggu lalu dan motivasi naik karena mengingat lagi tujuan awal kenapa aku ada disini” (Rangga, batch 1).

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan dan cita-cita dari keluarga maupun orang tua juga menjadi menjadikan siswa memiliki motivasi belajar. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang merasa semangat setelah bercerita kepada keluarganya mengenai kesulitan yang dialami selama belajar. Dukungan keluarga termasuk orangtua merupakan faktor eksternal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa yang didapatkan dari eksternal dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Selain itu, dari hasil penelitian motivasi belajar siswa yang didapatkan dari internal dirinya juga menjadi faktor utama untuk siswa dalam mencapai tujuan. Motivasi belajar tersebut berasal dari kondisi psikologis siswa yang ingin mendapatkan skor tinggi pada *tryout* mingguan. Kondisi psikologis siswa yang demikian, menyebabkan siswa memiliki keinginan kuat dalam belajar sebaik mungkin guna memperoleh hasil yang maksimal dalam bimbel sehingga hasil tersebut mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Hasil penelitian mengenai motivasi yang dimiliki siswa selama belajar memiliki beberapa fungsi untuk mencapai tujuan belajarnya. Fungsi tersebut yakni:

a Memiliki dorongan untuk berbuat

Dorongan berbuat merupakan fungsi dari motivasi yang dimiliki siswa untuk menentukan tujuan utamanya dalam belajar, sehingga dari hasil penelitian tujuan yang siswa miliki menjadi dasar siswa tidak menyerah dalam belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa melalui usahanya dalam belajar siswa berharap untuk bisa masuk perguruan tinggi impian dan membanggakan keluarga terutama orangtua yang telah mendukung siswa. Selain itu, dari pengalaman siswa lain yang gagal dalam masuk perguruan tinggi impian maka siswa yang lain semakin termotivasi untuk bisa lolos perguruan tinggi impian bersama dengan teman seperjuangannya di bimbel. Impian tersebut juga mendorong siswa untuk berusaha meningkatkan kemampuannya walaupun beberapa kali skor *tryout* menurun.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi memainkan peran kunci dalam belajar siswa. Dorongan berbuat merupakan fungsi dari motivasi yang dimiliki siswa untuk menentukan tujuan utamanya dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa tujuan yang dimiliki siswa menjadi landasan bagi mereka untuk tetap gigih dalam belajar. Motivasi berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti mendapatkan nilai tinggi atau masuk perguruan tinggi impian. Dalam beberapa kasus, pengalaman kegagalan dan dukungan lingkungan juga berperan penting dalam memotivasi siswa. Siswa merasa terinspirasi oleh kegagalan-kegagalan sebelumnya dan ingin membuktikan bahwa mereka bisa berhasil. Motivasi siswa mendorong mereka untuk belajar dengan giat, memiliki tujuan yang jelas, dan tidak menyerah. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti memiliki tujuan prestasi tinggi atau masuk perguruan tinggi impian.

b Menentukan arah perbuatan

Keinginan siswa untuk masuk perguruan tinggi impiannya, menjadi tujuan utama dalam belajar. Fungsi motivasi untuk menentukan arah perbuatan terlihat pada hasil perilaku siswa yang berusaha untuk mewujudkan impiannya melalui beberapa usaha seperti belajar menyimak materi dengan baik pada kelas ceramah, aktif bertanya dan menjawab pada kelas diskusi, dan mengikuti *tryout* sesuai dengan jadwal pada kelas drill. Hal tersebut dilakukan sebagai perwujudan fungsi dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mewujudkan tujuan belajarnya yakni lolos tes masuk perguruan tinggi impian.

Fungsi motivasi sangat penting dalam menentukan arah perbuatan siswa dalam mencapai tujuan tersebut. Siswa menunjukkan perilaku aktif dalam belajar, seperti menyimak dengan baik pada kelas ceramah, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengikuti *tryout* sesuai jadwal pada kelas drill. Adanya motivasi, siswa dapat menentukan pola belajar yang efektif untuk mencapai tujuan

belajar mereka. Motivasi membantu siswa memilih tindakan-tindakan yang tepat, fokus pada hal-hal yang penting, dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Motivasi berperan sebagai saringan yang membantu siswa memilih dan menentukan cara untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Selain itu, motivasi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meraih tujuan belajar mereka, yaitu lolos tes masuk perguruan tinggi impian. Fungsi motivasi untuk menentukan arah perbuatan dengan peningkatan pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran TPA adalah bahwa motivasi yang kuat dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi TPA.

c Menyeleksi perbuatan

Proses seleksi perbuatan dilakukan oleh siswa dalam bentuk evaluasi diri setelah mengikuti pembelajaran. Tolok ukur evaluasi diri dilakukan melalui kegiatan *tryout* mingguan. Hasil *tryout* mingguan dijadikan tolak ukur kemampuan mereka dalam bentuk angka. Selain hasil dalam bentuk angka, evaluasi dilakukan melalui kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Siswa merasa semakin lancar dalam mengerjakan soal menjadi tolak ukur bahwa adanya progress kemampuan siswa. Memaksimalkan hasil, siswa akan belajar sebelum *tryout* karena menjadikan *tryout* sebagai tolak ukur keberhasilan, siswa mengerjakan tugas secara mandiri maupun berkelompok dan sering belajar secara mandiri. Perwujudan fungsi motivasi tersebut, siswa akan secara mandiri memotivasi dirinya untuk belajar dengan baik selama mengikuti bimbel. Hal tersebut juga menjadi motivasi siswa untuk memaksimalkan keterlibatannya dalam setiap metode yang diberikan dalam bimbel.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan betapa pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar melalui bimbingan belajar (bimbel). Dengan adanya motivasi, siswa dapat memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan baik dan memaksimalkan keterlibatannya dalam setiap metode yang diberikan. Salah seorang siswa menyatakan bahwa keputusannya belajar melalui bimbel sangat tepat, karena tanpa bimbel, ia merasa kurang termotivasi untuk belajar. Melalui motivasi ini, siswa merasa semakin dekat dan mampu mencapai tujuan belajarnya. Hal ini juga terlihat dari peningkatan hasil tes TPA yang dicapai oleh siswa.

Seluruh hasil penelitian pada motivasi belajar siswa memiliki keefektifan pada fungsinya sebagai berikut:

- 1) Dorongan untuk berbuat: siswa melakukan upaya yang maksimal, siswa memiliki tujuan yang spesifik, siswa tidak menyerah dalam belajar, siswa berharap akan keberhasilan.
- 2) Menentukan arah perbuatan: Membantu siswa dalam memilih tindakan yang tepat dalam belajar, siswa dapat memilih cara yang efektif dalam mencapai tujuan belajar, membantu siswa dalam menentukan pola belajar efektif.
- 3) Menyeleksi perbuatan: membantu mengarahkan siswa dalam belajar, membantu siswa dalam mengevaluasi diri, membantu siswa meningkatkan kemampuan.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa merupakan aspek krusial dalam berbagai kegiatan belajar. Motivasi belajar memotivasi siswa untuk melakukan upaya maksimal, menentukan arah tindakan yang tepat, dan melakukan seleksi perbuatan yang efektif. Dorongan untuk berbuat membantu siswa memiliki tujuan yang spesifik, tidak menyerah, dan berharap akan keberhasilan. Siswa berusaha untuk memahami keseluruhan materi dan menetapkan target pada beberapa pemahaman yang dirasa masih kurang. Kebanyakan siswa menetapkan target sornya kepada materi numerik karena mudah sulit untuk dipelajari. Menentukan arah perbuatan membantu siswa memilih tindakan yang tepat, cara efektif dalam mencapai tujuan belajar, dan pola belajar yang efektif. Siswa belajar untuk mengetahui materi yang mereka mudah dan sulit untuk dikuasai, hal ini membantu siswa untuk menentukan jadwal belajar intens mereka pada setiap materi contohnya mereka meluangkan waktu tertentu untuk membaca materi logika guna mengasah pemahaman, menambah waktu untuk Latihan materi matematika, dan menambah jadwal hafalan materi bahasa. Sementara itu, seleksi perbuatan membantu siswa mengarahkan fokus dan perhatian mereka, melakukan evaluasi diri, dan meningkatkan kemampuan belajar mereka. Siswa

berusaha untuk memahami keseluruhan materi yang mereka pelajari yakni literasi, numerasi, dan logika pada soal-soal TPA. Dengan demikian, motivasi belajar siswa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar terutama pada tes TPA mereka.

Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian dalam skripsi ini, maka ada dua. kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Motivasi belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa berasal dari kondisi psikologis siswa yang ingin mendapatkan skor tinggi dan lolos tes perguruan tinggi impian, sedangkan faktor eksternal berasal dari dukungan keluarga dan lingkungan belajar. Metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan drill yang digunakan pada bimbingan Bias Education Pare menjadi metode yang efektif bagi siswa karena dapat memunculkan motivasi siswa yang mendorong dirinya untuk berbuat, menentukan batasan, dan menyeleksi perbuatan. Metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan drill diimplementasikan pada materi berikut:
 - a Metode ceramah diberikan intens pada materi bahasa. Hal ini dilakukan karena materi bahasa lebih banyak bacaan yang harus dipahami oleh siswa sehingga metode difokuskan pada pemahaman literasi bahasa Indonesia dan Inggris, pengetahuan dan pemahaman umum, dan pemahaman baca tulis. Metode ceramah dilakukan dengan cara penyampaian materi satu arah yang diberikan oleh tutor. Pada metode ceramah, murid akan menyimak dan mencatat materi yang dibahas. Metode ini dilakukan pada awal pertemuan setiap membahas materi baru yang ada di modul.
 - b Metode diskusi diberikan intens pada materi numerik dan logika. Hal ini dilakukan karena materi numerik membutuhkan pemahaman dari trik pengerjaan soal secara cepat, sedangkan untuk materi logika membutuhkan daya analisis siswa dari suatu bacaan sehingga metode diskusi berfokus untuk membahas pemahaman penalaran matematika, pengetahuan kuantitatif, dan penalaran umum. Metode diskusi diterapkan dengan cara pemberian tugas menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.
 - c Metode drill diberikan intens melalui kegiatan tryout mingguan. Materi yang diberikan pada metode ini tidak berfokus pada satu saja, tetapi keseluruhan pengetahuan bahasa, numerik, dan logika masuk dalam soal ujian. Keseluruhan materi diberikan dengan level berbeda setiap minggunya. Metode drill diberikan dalam bentuk kegiatan tryout berkala seminggu sekali. Metode drill dilakukan melalui pengerjaan soal yang berbeda setiap minggunya. Hasil dari metode drill digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang diberikan.

Metode pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah diskusi. Hal ini dikarenakan metode diskusi melibatkan siswa secara langsung pada proses pembelajaran. Metode drill merupakan metode penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan metode ceramah adalah metode yang kurang diminati siswa. Hal ini dikarenakan metode ceramah berlangsung satu arah dan siswa merasa hal yang disampaikan sama dengan bacaan di modul.

2. Perwujudan fungsi motivasi yang dimiliki siswa terlihat dari:
 - a Motivasi penggerak yang dimiliki oleh siswa berasal dari keinginan untuk perguruan tinggi impian baik negeri maupun swasta, selain itu siswa juga memiliki keinginan belajar dikarenakan beberapa dari siswa mengalami kegagalan dalam tes masuk perguruan tinggi.
 - b Untuk mencapai tujuannya, siswa berusaha untuk aktif dalam kelas diskusi, menyimak materi dengan baik pada kelas ceramah, dan mengikuti kelas drill dalam bentuk *tryout* sesuai dengan jadwal.
 - c Tujuan belajar siswa yakni lolos tes masuk perguruan tinggi dan yang siswa butuhkan adalah nilai yang tinggi sehingga siswa menjadikan tryout sebagai tolok ukur hasil belajar. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa belajar secara mandiri melalui kegiatan diskusi diluar kelas, belajar lewat online, dan mengerjakan tugas secara mandiri maupun berkelompok.

Melalui perwujudan fungsi motivasi tersebut, siswa akan secara mandiri memotivasi dirinya untuk belajar dengan baik selama mengikuti bimbingan. Hal tersebut juga menjadi motivasi siswa untuk memaksimalkan keterlibatannya dalam setiap metode yang diberikan dalam bimbingan. Motivasi yang

dimiliki siswa berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Kemampuan belajar siswa dilihat melalui hasil tes TPA. Tes TPA yang dilakukan dalam metode drill, menunjukkan peningkatan skor yang didapatkan oleh siswa.

Daftar Rujukan

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013a). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press.
- Ahyat, N. (2017a). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Arnita. (2017a). Inovasi Metode dan Media dalam Pembelajaran Seni di Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2011, 44–51.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790.
- D. T. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Daya Tarik Iklan Melalui Media Sosial Instagram Bimbingan Belajar Ganesha Operation Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 6(2), 823–830.
- Emda, E. (2017a). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Febriany, R., & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(2), 8–15.
- Fitrah, M., Luthfiyah, Ruslan, & Effendi, M. M. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Telas & Studi Kasus*. Jejak.
- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021a). *ARTICLE ANALYSIS OF MOTIVATION METHODS AND STUDENT LEARNING*. 1(3), 198–203.
- Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6thed.). New York: Macmillan.
- Gumay, O. P. U., & Venes, B. (2018). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fisika kelas x ma almuhajirin tugumulyo. *SPEJ*, 1(2).
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Hamdani, Prayitno, & Karyanto. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Prosding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasae. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Huda, M. (2017). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Husna, W. U. (2019). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Tutor Dan Member Terhadap Motivasi Belajar Member Dalam Persiapan Tes SBMPTN Di Camp Bimbingan Belajar Bias Education Pare*. Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Learning Media during COVID-19 Pandemic. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(5), 41-48.

-
- Loloangin. (n.d.). *pentingnya motivasi belajar peserta didik melalui guru Pak*. Maufiroh, D. L., Endang, B., & Belajar, M. (2015). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4, 1–14.
- Nuryati, Sandi, Y. D. L., & Hidayah, N. (2022). Motivasi Gap-Year pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi. *Cakra Medika*, 9(1), 83–88.
- Oktiani, I. (2017). Kreatifitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Panggabean, S., & Sumardi, H. (2018). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pertiwi Medan. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 89–96.
- Pritandhari, M. (2016). Penerapan Komik Strip sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Promosi*, 4(2), 1–7.
- Qudsyi, indriaty, H. S. khaliq, S. (n.d.). *pengaruh metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa*.
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). How motivation influences student engagement: A qualitative case study. *Journal of Education and learning*, 1(2), 252-267.
- Silalahi, D. E., Siallagan, H., Munthe, B., & Sihombing, P. S. R. (2022). Investigating Students' Motivation toward the Use of Zoom Meeting Application as English
- Sitohang, J. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 3(4), 681–688.
- Suharyanto, A., Siagian, D. A., Juanda, Panjaitan, S. P., Tanjung, S., & Situmorang, T. C. M. (2017a). Persepsi Masyarakat Nelayan mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak, Deli Serdang. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 3(1), 11–18.
- Sulaeman, M. G., & Desmita, N. (2020). "I Prefer to Take an Intensive English Course": A study on Indonesian Gap-year Students. 20–25. <https://doi.org/10.17758/dirpub8.dir0320436>
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1).
- Suryani, T., & Rahayu, E. M. (2018). *Modul PKT. 04 - Metode Pembelajaran*.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarniyah*, 21(2), 375–401.
- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 14–32.
- Veronica, D., Yanty, E., & Nasution, P. (2022). Program Bimbingan Belajar (BIMBEL) Matematika Untuk Siswa SD di Desa Semerap Pada Era Pandemi. 04(1), 1–8. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.771>
- Wirawan, I. B. (2012). *Teori - Teori Sosial dalam Tiga Pradigma*. Kencana Prenada Media.
- Yang, A. F., Daya, M., Iklan, T., Media, M., Instagram, S., Sumarto, L. M., Junipriansa, D., Mustikasari, A., Terapan, F. I., Telkom, U., Takut, T. R., Pemasaran, B., & Iklan,